

## **PENERAPAN LITERASI MEDIA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Aris Munandar<sup>1</sup>, Teti Sobari<sup>2</sup>, Latifah<sup>3</sup>**

**<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi**

<sup>1</sup>arismunandar2410@gmail.com, <sup>2</sup>tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>latifah@ikipsiliwangi.ac.id

### **Abstract**

This research is based on the lack of student interest in learning Indonesian, both from the material side and the teacher in providing material in the classroom. This is the concern of all of us, especially prospective educators, so that they are able to stimulate and stimulate students so that they can be more active and enjoy learning Indonesian. Media literacy is one solution to this problem, where teachers must be able to innovate by applying media literacy when learning Indonesian. This research is intended to find out prospective educators regarding their preparation for entering the world of education, thus learning cannot be separated from the existence of innovation, one of which is the learning media that teachers must use. This study uses a qualitative descriptive method that describes data and facts in the form of descriptions obtained through a questionnaire. The sample of this research was conducted on 10 students of IKIP Siliwangi. The results showed that of the entire sample, 10 students of IKIP Siliwangi knew about media literacy, 10 people said that the use of media literacy is appropriate for learning Indonesian, 10 people stated that media literacy can improve the quality of student learning, 9 people said that media literacy can be used at all levels of school and 1 person stated that media literacy cannot be used at all levels of school, and 3 people stated that conventional media is more effective than electronic and 7 people said conventional media was not effective than electronic media.

**Keyword** : Media literacy, Learning, Indonesian

### **Abstrak**

Penelitian ini berdasarkan kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, baik dari sisi materi maupun guru memberikan materi di dalam kelas. Hal ini menjadi perhatian kita semua terutama calon pendidik agar mampu menstimulus dan merangsang siswa sehingga dapat lebih giat dan menyukai dalam belajar bahasa Indonesia. Literasi media salah satu solusi atas permasalahan tersebut, dimana guru harus bisa berinovasi dengan menerapkan literasi media ketika dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui calon pendidik mengenai persiapan mereka ketika terjun dalam dunia pendidikan dengan demikian pembelajaran tidak terlepas dari adanya inovasi salah satunya media pembelajaran yang harus digunakan guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan data dan fakta berupa deskripsi yang didapatkan melalui kuesioner. Sampel penelitian ini dilakukan pada 10 orang mahasiswa IKIP Siliwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh sampel yaitu 10 orang mahasiswa IKIP Siliwangi mengetahui tentang literasi media, 10 orang mengatakan penggunaan literasi media tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, 10 orang menyatakan bahwa literasi media dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, 9 orang mengemukakan literasi media dapat digunakan disemua jenjang sekolah dan 1 orang mengemukakan bahwa literasi media tidak dapat digunakan disemua jenjang sekolah, serta 3 orang menyatakan bahwa media konvensional lebih efektif dibandingkan elektronik dan 7 orang mengatakan media konvensional tidak efektif dibandingkan media elektronik.

**Kata Kunci**: Literasi Media, Pembelajaran, Bahasa Indonesia

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia adalah pokok mata pelajaran penting dalam sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan pada satuan pendidikan. Hal ini karena bahasa Indonesia ialah mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh semua satuan pendidikan untuk menjaga dan melestarikan bahasa Indonesia sesuai dengan UUD tahun 1945. Tentu saja bagi guru bahasa Indonesia harus bisa menyesuaikan diri mengenai bahasa Indonesia karena harus memberikan pembelajaran kepribadian serta mentransformasi ilmu dari segi kebahasaan kepada siswa - siswi. Dalam penerapannya tentu saja harus mampu menciptakan suasana yang bisa mendukung demi terwujudnya pembelajaran yang baik dan lancar sesuai dengan prosedur yang berlaku. Kemampuan guru bahasa Indonesia dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan kemampuan guru ketika mengelola berbagai komponen pembelajaran, diantaranya adalah mengelola komponen media pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini akan membahas mengenai penerapan literasi media dalam bentuk media konvensional dan media elektronik yang diintegrasikan dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran memiliki akar dari kata “Belajar” belajar adalah suatu proses pengenalan serta pengalaman baru. Menurut Bell-Gredler (Winataputra, Delfi, Pannen, & Mustafa, 2014) belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitude*. Kita ketahui bahwa belajar adalah proses untuk mendapatkan kompetensi, skill, dan attitude melalui belajar kita bisa menambah pengetahuann dan skill yang baik. Hal ini senada dengan (Wahidin, 2018) pembelajaran memiliki akar kata “belajar” yaitu kegiatan berproses yang memiliki unsur yang sangat mendasar dalam kegiatan pendidikan pada setiap jenjangnya. Menurut Gagne dan Briggs (Kosasih, 2014) mengartikan pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar. Berdasarkan beberapa ungkapan di atas bahwa konsep belajar memiliki arti yang sama yaitu kegiatan yang mengubah keadaan seseorang menjadi lebih baik, pintar, orang yang berguna, dan kondisi-kondisi positif lainnya.

Literasi adalah proses memahami individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung yang digunakan dalam tuturan sehari-hari. Literasi media didefinisikan Devito (Sihabudin, 2013), sebagai keterampilan untuk menguasai, menelaah, mencari dan membuat pesan komunikasi masa. Jadi literasi media merupakan pemberdayaan agar masyarakat bisa

menggunakan media lebih mengetahui, sehat dan aman. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Axford (Subandiyah, 2017) bahwa literasi adalah membantu siswa agar mampu mengetahui dan menemukan rencana yang relevan dalam hal kemampuan membaca dan menulis, termasuk didalamnya kemampuan menerjemahkan makna teks yang rumit dalam struktur tata bahasa dan sintaksis. Menurut Juliswara (2017) mengungkapkan bahwa tujuan dari literasi media ini adalah memberi kita pengetahuan yang lebih besar atas penjelasan terhadap pengirim pesan media yang merupakan hasil dari suatu konstruksi kepentingan. Kegiatan literasi harus didukung oleh media yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Baran dan Davis (Juliswara, 2017) mengemukakan adanya media baru telah menjadikan suatu “perilaku komunikasi dalam skala besar” untuk dipelajari para peneliti (*uses and gratifications*) dari pengguna aktif. yang berarti bahwa dengan adanya media baru itu dapat menjadi pengaruh terhadap perilaku kehidupan dalam skala besar.

Media adalah alat yang digunakan guru sebagai penunjang dan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, menurut Gagne (Mahnun, 2012) media adalah berbagai jenis bagian dalam wawasan siswa yang dapat meningkatkan proses belajar. Jadi dalam proses pembelajaran media sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran guru ketika didalam kelas. Literasi media harus mampu memberdayakan masyarakat khususnya terpelajar ketika mengaplikasikan media supaya lebih selektif dan memilih media yang pantas digunakan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Metode ini menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* untuk digunakan meneliti pada kondisi yang alamiah. Adapun menurut Gumilang, (2016) metode penelitian kualitatif mempunyai dua ciri utama, yaitu: pertama, data tidak berbentuk bilangan, lebih banyak berupa penjelasan, elaborasi, cerita manuskrip tertulis dan manuskrip tidak tertulis. Kedua, penelitian kualitatif tidak memiliki ringkasan atau aturan wewenang untuk mengerjakan dan menelaah data. Menurut Somantri, (2005) Metode kualitatif berkembang mengikuti suatu bukti sebagai proses yang tidak pernah berhenti, ia berkembang dari proses pencarian dan pemerolehan arti yang diberikan oleh suatu kebenaran peneliti kualitatif tidak saja membutuhkan keahlian dan pengalaman penelitian. Teknik untuk meneliti yang diperlukan untuk mengumpulkan data berupa

kuesioner, populasi penelitian ini adalah mahasiswa calon pendidik dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 mahasiswa calon pendidik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penerapan literasi media dalam pembelajaran bahasa Indonesia lebih memaksimalkan dan lebih kreatif dalam mencari informasi yang dibutuhkan, guru juga harus mampu berperan aktif dalam mengembangkan literasi media dalam pembelajaran selain itu juga guru harus mengetahui apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan menggunakan literasi media. Untuk mengetahui hasil dari jawaban responden terhadap literasi media akan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 1.** Hasil Responden Penerapan Literasi Media Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	Apakah saudara mengetahui tentang literasi media ?	Ya	10	100 %	
		Tidak	0	0 %	
2.	Menurut saudara apakah tepat atau tidak penggunaan literasi media diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?	Ya	10	100 %	
		Tidak	0	0 %	
3.	Menurut anda apakah penggunaan literasi media dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kualitas belajar siswa ?	Ya	10	100 %	
		tidak	0	0 %	
4.	Apakah literasi media dapat digunakan disemua jenjang sekolah ?	Ya	9	90 %	
		Tidak	1	10 %	
5.	Apakah media konvensional lebih efektif dibandingkan media elektronik dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?	Ya	3	66.3 %	
		Tidak	7	33.7 %	

Berdasarkan hasil yang diungkapkan di atas kita bisa mengetahui bahwa pada pertanyaan yang pertama sebanyak 10 atau 100% responden mengetahui tentang literasi media, kemudian pada pertanyaan yang kedua sebanyak 10 atau 100% responden menyatakan penggunaan literasi media tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pada pertanyaan ketiga sebanyak 10 orang atau 100% responden menyatakan penggunaan literasi media dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, selanjutnya pada pertanyaan ke empat sebanyak 9 orang atau 90% responden menyatakan bahwa literasi media dapat digunakan disemua jenjang sekolah dan sebanyak 1 orang atau 10% menyatakan tidak dapat digunakan disemua jenjang sekolah, dan pertanyaan terakhir sebanyak 3 orang atau 30% menyatakan bahwa media konvensional lebih efektif dibandingkan media elektronik dan sebanyak 7 orang atau 70% menyatakan bahwa media konvensional tidak efektif dibandingkan elektronik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### **Pembahasan**

Perkembangan teknologi di era globalisasi semakin hari semakin berkembang secara cepat. Teknologi informasi semakin mudah kita dapatkan kapanpun dan dimanapun, sama halnya dalam dunia pendidikan memerlukan perubahan dan proses cepat dalam menyampaikan materi didalam kelas, penggunaan teknologi secara baik dan tepat dapat menjadi opsi guru dalam membuat media pembelajaran supaya dalam menyampaikan materi lebih bervariasi. Penggunaan literasi media menjadi hal yang kurang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menurut Oemar Hamalik dalam (Ainiyah, 2017) yang dimaksud media adalah kelengkapan, desain dan cara yang digunakan supaya berhasil ketika hubungan dan korelasi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.

dalam pembelajaran di kelas tentunya sangat diperlukan media pembelajaran baik itu secara elektronik maupun konvensional demi mendukung kegiatan belajar yang sesuai dengan tujuan, beberapa media elektronik harus bisa digunakan dalam pembelajaran karena dengan media elektronik dan pemanfaatan teknologi informasi akan lebih cepat dan sesuai dengan rencana kegiatan belajar yang diharapkan. Penelitian ini dapat kita ketahui bahwa memang mahasiswa IKIP Siliwangi mengetahui mengenai literasi media namun ada salahsatu diantaranya mengatakan bahwa kurang cocok digunakan disemua jenjang pendidikan, oleh sebab itu menjadi tugas calon pendidik bagaimana cara supaya menyesuaikan dengan kondisi

di lingkungan sekolah itu sendiri. Maka, literasi media perlu ditingkatkan di semua jenjang sekolah agar para siswa melek teknologi dan informasi dan tidak tertinggal oleh perubahan jaman, namun dengan catatan perlu adanya pengawasan dari satuan pendidikan sekaligus guru.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan paparan yang sudah dikemukakan bahwa semua mahasiswa sudah mengetahui mengenai literasi media, dan penggunaan literasi media cocok diterapkan di semua jenjang pendidikan. Karena sekolah harus mampu menyesuaikan terhadap perkembangan zaman ketika sistem pembelajaran. Penggunaan media elektronik dirasa cukup tepat untuk digunakan karena guru harus mampu berfikir kreatif dalam membuat media dalam pembelajaran.

Pelaksanaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus bisa membuat dan prosedur tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh sekolah, media pembelajaran harus membuat siswa lebih giat dalam mengejar prestasi akademik ataupun non akademik. Sikap serta kepribadian siswa siswi lebih menonjol dan meningkat baik dari sisi spiritual, kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa bisa menjadi contoh bagi teman yang lain dilingkungan sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainiyah, N. (2017). Membangun penguatan budaya literasi media dan informasi dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 65–77.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Juliswara, V. (2017). Mengembangkan model literasi media yang berkebhinnekaan dalam menganalisis informasi berita palsu (hoax) di media sosial. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(2), 142–164.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi belajar dan pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27–34.
- Sihabudin, A. (2013). Literasi media dengan memberdayakan kearifan lokal. *Communication*, 4(2).
- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Hubs-Asia*, 9(2), 57–65.
- Subandiyah, H. (2017). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra*, 2(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.

- Wahidin, U. (2018). Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229–244.
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran*.

